

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN STUDI LANJUT MELALUI ANALISIS SWOT PADA SISWA KELAS XI IPA 4 DI SMA NEGERI 1 SLEMAN

THE EFFORT TO IMPROVE DECISION MAKING ABILITY ON TAKING HIGHER EDUCATION THROUGH SWOT ANALYSIS ON THE ELEVENTH GRADE OF SCIENCE FOR STUDENTS IN SMA NEGERI 1 SLEMAN

Oleh: Etta Emaculata Hapsari, Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
ettahapsari94@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan studi lanjut melalui analisis SWOT pada siswa kelas XI IPA 4 di SMA Negeri 1 Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 tindakan yang dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI IPA 4 yang berjumlah 16 orang terdiri dari 2 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Data penelitian diperoleh dari skala pengambilan keputusan studi lanjut dan didukung oleh hasil observasi selama pemberian tindakan berlangsung dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan hasil skor pre-test dan post-test, yaitu terdapat peningkatan skor pengambilan keputusan studi lanjut subjek pada setiap siklus. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan pengambilan keputusan studi lanjut secara signifikan pada siswa kelas XI IPA 4 setelah diberi tindakan menggunakan analisis SWOT. Hasil rata-rata skor subjek pada pra tindakan adalah 78,19, meningkat menjadi 90,69 pada siklus I. Pada siklus II rata-rata skor subjek meningkat menjadi 99,06, dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan pengambilan keputusan studi lanjut siswa dapat ditingkatkan melalui analisis SWOT.

Kata kunci: pengambilan keputusan studi lanjut, analisis SWOT

Abstract

This research has purposes to improve decision making ability on taking higher education on eleventh grade of science four students in sma n 1 sleman. This research is a followed up research which is done by two cycles. Every cycles consists of two action which is done by two meeting. The subject of this research is the eleventh grade of science four students. They are sixteen students. They are 2 male students and 14 female students. The data are gotten from decision making scale of higher education. It is supported by the observation's result since the action and interview. The result of the research shows that there is difference result between pre test and post test. There is an improvement score of decision making ability on taking higher education in every cycle. The result shows that there is a significant improvement of decision making ability on the eleventh grade of science four students. It is caused after they are given an action through swot analysis . The average subject score on male students is from 78,19 to 90,69 in first cycle. In cycle two, the average subject score is 99,06. The researcher can conclude that the decision making ability can be improved by doing swot analysis.

Keywords: decision making ability on taking higher education, swot analysis

PENDAHULUAN

Mengambil keputusan merupakan kegiatan yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan manusia. Anak-anak, remaja, hingga orang dewasa pasti pernah mengambil sebuah keputusan, mulai dari mengambil keputusan yang sederhana hingga keputusan yang rumit. Pada umumnya, manusia mengambil sebuah keputusan

untuk memecahkan suatu permasalahan dan untuk mencapai tujuan tertentu dalam hidupnya.

Keputusan adalah hasil dari sebuah kegiatan berpikir. Kegiatan berpikir yang dimulai dengan mengidentifikasi permasalahan hingga pemilihan solusi terbaik disebut dengan proses pengambilan keputusan. Kesalahan yang terjadi dalam proses pengambilan keputusan ini dapat menghambat

penyelesaian masalah dan tercapainya tujuan, serta memicu munculnya permasalahan baru.

Masa remaja adalah masa ketika permasalahan kehidupan seseorang sudah mulai kompleks, tidak sederhana seperti pada masa anak-anak. Menurut Santrock (1996: 140) masa remaja adalah saat meningkatnya pengambilan keputusan mengenai masa depan, teman yang akan dipilih, apakah akan melanjutkan belajar ke perguruan tinggi, orang mana yang akan dikencani, apakah akan melakukan hubungan seks, akan membeli mobil, dan seterusnya. Siswa SMA yang secara umum berusia 15-18 tahun, telah berada pada periode peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa atau biasa disebut dengan masa remaja. Masa remaja merupakan periode yang penting, karena sikap, perilaku, dan keputusan yang dimiliki pada masa ini akan menjadi penentu kehidupannya pada masa perkembangan selanjutnya, yaitu masa dewasa.

Meningkatnya keputusan yang harus diambil terkadang dapat menimbulkan kebingungan bagi remaja, sehingga tidak sedikit dari mereka mengambil sebuah keputusan karena terpengaruh keinginan orang lain. Seperti yang diungkapkan oleh Nefri Inge (2016) dalam sebuah situs berita online, dengan judul "Masih SMA Sudah Jadi Bos Begal". Dalam berita tersebut diungkapkan bahwa ada siswa SMA yang mengaku ikut-ikutan melakukan aksi begal karena ajakan temannya. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan pengambilan keputusan yang dimiliki oleh seseorang dapat meningkatkan peluang orang lain untuk mempengaruhi dirinya, sehingga dapat menjerumuskannya dalam

tindakan kriminal maupun tindakan yang merugikan lainnya.

Menurut Hurlock (1980: 108) masa remaja merupakan usia bermasalah. Masalah masa remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi. Ketidakmampuan mereka mengatasi masalah membuat banyak remaja akhirnya menemukan bahwa penyelesaiannya tidak selalu sesuai dengan harapan mereka. Oleh sebab itu, remaja perlu dibekali dengan pengetahuan dan kemampuan pengambilan keputusan yang baik agar mereka dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi.

Salah satu contoh pengambilan keputusan dalam bidang pendidikan adalah memilih studi lanjut. Memilih studi lanjut bukanlah hal yang mudah untuk diputuskan bagi seorang SMA. Menurut penelitian yang pernah dilakukan oleh Steffanny Hindarto (2014) di SMA "X", terdapat 30% dari 140 siswa ingin melanjutkan perkuliahan ke jurusan tertentu karena mengikuti orang tua atau kakak mereka, sehingga saat ditanyakan mengenai jurusan apa yang mereka inginkan dan apa alasannya, hampir 72% siswa SMA "X" kelas XI tidak memiliki alasan yang jelas.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang memilih perguruan tinggi hanya berdasarkan ikut-ikutan tanpa dilandasi oleh pengetahuan dan pertimbangan yang matang. Padahal, menurut Morgan dan Cerullo (dalam Salusu, 1996: 51) sebuah keputusan yang baik dapat dicapai sesudah dilakukan pertimbangan. Dalam hal ini pertimbangan yang dimaksud adalah

menganalisis beberapa alternatif untuk dipilih satu diantaranya.

Penelitian sebelumnya terkait dengan pengambilan keputusan studi lanjut juga telah dilakukan oleh Hayadin (2005: 5), dan dari penelitian tersebut diperoleh fakta bahwa masih banyak siswa setingkat SMA (SMA, MA, SMK) di Jakarta yang mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan terkait studi lanjut ke perguruan tinggi. Dalam penelitian tersebut dinyatakan sebanyak 52,3% siswa belum memiliki pilihan perguruan tinggi.

Keputusan untuk memilih studi lanjut bukanlah perkara yang mudah untuk siswa SMA. Pada umumnya siswa masih bingung dalam menentukan studi lanjut yang sesuai dengan keadaan diri mereka. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hanim Mujidatul (2013: 184) ada dua faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan yang efektif. Pertama, pemahaman diri seperti bakat, minat, serta kelebihan dan kekurangan yang dimiliki sehingga dalam menentukan studi lanjut siswa yang bersangkutan cenderung ikut-ikutan teman atau mengikuti keinginan orang tua. Kedua, pengetahuan yang relevan tentang perguruan tinggi dan program studi yang ada.

SMA Negeri 1 Sleman merupakan salah satu sekolah negeri yang banyak diminati di kabupaten Sleman. Sebagai sekolah favorit, tentu saja para pendidik di SMA Negeri 1 Sleman mengemban amanah yang besar untuk mengantarkan anak didiknya menuju cita-cita yang diharapkan. Oleh sebab itu, siswa perlu merancang karir masa depan sedini mungkin agar guru dapat membantu mengarahkan mereka mencapai tujuan tersebut.

Namun, berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 15 dan 18 Februari 2016 dengan menggunakan DCM bidang masa depan dan cita-cita yang diberikan kepada 154 siswa kelas XI, diketahui sebanyak 79 siswa atau 51,29% siswa memiliki masalah kesulitan menetapkan pilihan studi lanjut dengan sebaran kelas XI IPA 1 sebanyak 10 orang, kelas XI IPA 2 sebanyak 14 orang, kelas XI IPA 3 berjumlah 15 orang, kelas XI IPA 4 berjumlah 17 orang, kelas XI IPS 1 sebanyak 11 orang dan kelas XI IPS 2 sebanyak 12 orang. Berdasarkan hasil analisis tersebut, kelas XI IPA 4 merupakan kelas dengan jumlah siswa terbanyak yang mengalami masalah kesulitan menetapkan pilihan studi lanjut.

Informasi lain juga diungkapkan oleh guru pembimbing kelas XI. Berdasarkan wawancara dengan guru pembimbing pada tanggal 18 Februari 2016, diketahui bahwa siswa kelas XI masih memiliki kesulitan menetapkan pilihan studi lanjut. Selanjutnya, menurut guru pembimbing siswa kelas XI IPA 4 merupakan siswa yang memiliki waktu berkunjung ke ruang bimbingan dan konseling untuk berkonsultasi masalah studi lanjut lebih sering daripada siswa kelas lainnya. Selain itu, pada saat jam layanan klasikal beberapa siswa tidak ragu untuk bertanya tentang perguruan tinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa kelas XI IPA 4 memiliki kesulitan dalam menetapkan pilihan studi lanjut lebih banyak dibandingkan dengan kelas lain.

Guru pembimbing telah melakukan beberapa upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut. Upaya yang telah dilakukan diantaranya adalah memberikan materi bidang pribadi dan karir pada

saat bimbingan klasikal, layanan konseling individual maupun kelompok bagi siswa yang membutuhkan serta mengadakan kerjasama sosialisasi dari beberapa pendidikan tinggi.

Melihat fenomena ini, peneliti beranggapan bahwa kelas XI IPA 4 perlu diberi penanganan khusus untuk dapat meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan studi lanjut. Sebab, pengambilan keputusan mengenai kuliah terjadi saat mereka duduk di kelas XI karena siswa kelas XI dapat memulai memilih jurusan ke perguruan tinggi meskipun belum mengikuti UAN dan dinyatakan lulus (Stefanny Hindarto, 2014: 2). Dalam upaya membantu mengatasi masalah tersebut, peneliti memutuskan untuk menggunakan analisis SWOT sebagai strategi dalam meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan terkait dengan pilihan studi lanjut siswa.

Menurut Daniel Start dan Ingie Hovland (2004: 30) analisis SWOT merupakan sebuah instrumen perencanaan strategis yang klasik. Dengan menggunakan kerangka kerja kekuatan dan kelemahan internal dan kesempatan dan ancaman eksternal, instrumen ini memberikan cara sederhana untuk memperkirakan cara terbaik untuk melaksanakan sebuah strategi. Instrumen ini menolong para perencana apa yang bisa dicapai dan hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan oleh mereka.

Berdasarkan berbagai situasi diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam upaya membantu meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan studi lanjut siswa kelas XI IPA 4. Penelitian ini akan difokuskan pada upaya untuk meningkatkan

kemampuan pengambilan keputusan studi lanjut melalui instrumen analisis strength, weakness, opportunity, dan threat (SWOT). Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah gambaran bagi guru pembimbing agar mampu memberikan layanan bimbingan dan konseling yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa khususnya dalam bidang karir, sehingga dapat membantu siswa yang mengalami masalah dalam mengambil keputusan studi lanjut.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan (*action research*).

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 4 yang berjumlah 16 orang, terdiri dari 14 siswa perempuan dan 2 siswa laki-laki. Subjek dipilih berdasarkan pre-test yang telah dilakukan pada tanggal 23 April 2016 yang menyatakan bahwa terdapat 3 orang siswa kelas XI IPA 4 yang memiliki skor pengambilan keputusan studi lanjut dengan kategori rendah dan 13 orang siswa dengan kategori sedang.

Setting Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sleman yang berlokasi di Jalan Magelang, Km. 14, Medari, Sleman, Yogyakarta. SMA Negeri 1 Sleman memiliki total siswa yang berjumlah 564 siswa. Terdiri dari 5 kelas jurusan MIA dan 2 kelas jurusan IIS dengan total 189 siswa untuk kelas X, 4 kelas jurusan MIA dan 2 kelas jurusan IIS dengan total 183 siswa untuk kelas XI, serta 4 kelas jurusan MIA dan 3 kelas

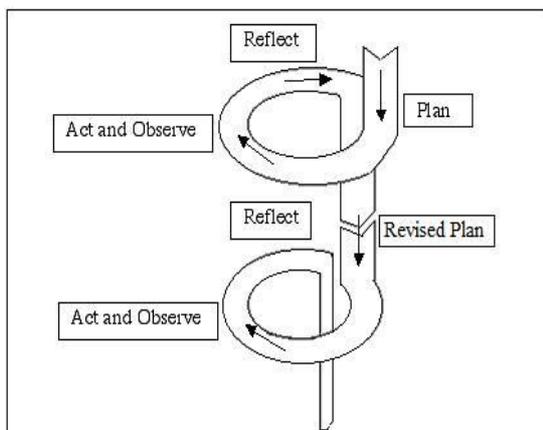
jurusan IIS dengan total 192 siswa untuk kelas XII. Pemilihan tempat dikarenakan masih terdapat siswa di sekolah ini yang masih mengalami kesulitan dalam pengambilan keputusan studi lanjut. Selain itu, dari segi aksesibilitas dan penerimaan dari pihak sekolah sangat mendukung peneliti untuk melakukan penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2016 dan berakhir pada bulan Mei 2016, dengan rincian kegiatan sebagai berikut :

- a. Pre-test : 23 April 2016
- b. Siklus I: 30 April dan 7 Mei 2016
- c. Siklus II: 14 dan 21 Mei 2016

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan mengacu pada model yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, yaitu model spiral yang dimulai dengan perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi yang dipandang sebagai satu siklus. Siklus spiral dari penelitian tindakan dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. Siklus Spiral Kemmis dan McTaggart

Unsur-unsur yang terdapat dalam siklus tersebut yaitu:

1. Adanya perencanaan (*plan*), yakni kegiatan yang disusun sebelum tindakan dimulai.

2. Adanya tindakan (*act*) itu sendiri, yakni perlakuan yang dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan perencanaan yang disusun sebelumnya.
3. Observasi (*observe*), yakni kegiatan yang dilakukan oleh pengamat untuk mengumpulkan informasi tentang tindakan yang dilakukan peneliti termasuk pengaruh yang ditimbulkan oleh perlakuan guru.
4. Refleksi (*reflect*), yakni kegiatan yang dilakukan untuk mengkaji dan menganalisis hasil observasi, terutama untuk melihat berbagai kelemahan yang perlu diperbaiki.

Sebagai langkah pertama pada setiap siklus adalah perencanaan tindakan, diikuti tahap selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan dan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan. Sebagai langkah akhir terhadap hasil pengamatan kemudian dievaluasi dalam bentuk refleksi. Apabila hasil refleksi siklus pertama menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan belum memberikan hasil sebagaimana diharapkan, maka berikutnya disusun lagi rencana untuk dilaksanakan pada siklus kedua. Begitu seterusnya sampai hasil yang diinginkan benar-benar tercapai.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan tiap siklus terdiri dari dua tindakan dengan uraian sebagai berikut:

Siklus I

- a. Perencanaan (Planning)

Setelah memperoleh gambaran tentang kemampuan pengambilan keputusan studi lanjut siswa kelas XI IPA 4 dan menetapkan subjek dalam penelitian, selanjutnya peneliti mempersiapkan rencana tindakan berupa

penyusunan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL), lembar kerja analisis SWOT dan pedoman observasi, serta berdiskusi dengan guru pembimbing mengenai tindakan yang akan diberikan termasuk di dalamnya peneliti memberikan pemahaman tentang konsep analisis SWOT dan cara penggunaannya.

b. Pelaksanaan Tindakan (Acting)

Pada tahap ini, peneliti dan guru pembimbing berkolaborasi melaksanakan tindakan berdasarkan rencana yang telah disusun dalam Rencana Pelaksanaan Tindakan (RPL) yang akan dilaksanakan dalam waktu 2x45 menit yang dibagi menjadi dua kali pertemuan.

1) Tindakan I

Tindakan diawali dengan pembukaan berupa pemberian salam dan pengantar serta melakukan ice breaking gerakan “Marina Menari”, kemudian kegiatan inti berupa pemberian materi bimbingan dengan topik “Pengambilan Keputusan Studi Lanjut”, dilanjutkan dengan tanya jawab dan pengisian lembar kerja analisis SWOT bagian pertama. Sebagai kegiatan penutup, siswa diminta menyimpulkan dan merefleksikan kegiatan.

2) Tindakan II

Pemberian tindakan diawali dengan pembukaan berupa pemberian salam dan pengantar serta melakukan ice breaking gerakan “Water Melon”, kemudian kegiatan inti berupa pengisian lembar kerja analisis SWOT bagian kedua. Sebagai kegiatan

penutup, siswa diminta menyimpulkan dan merefleksikan kegiatan serta melakukan pengisian skala pengambilan keputusan studi lanjut sebagai post-test I.

c. Pengamatan (Observing)

Pengamatan dilakukan oleh observer untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pemberian layanan berlangsung. Observer dalam pelaksanaan penelitian ini adalah pihak di luar pelaksana tindakan, yaitu rekan peneliti sesama mahasiswa program studi bimbingan dan konseling.

d. Refleksi (Reflecting)

Pada tahap ini, peneliti dan guru pembimbing merefleksikan tindakan yang telah dilakukan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengevaluasi kelemahan-kelemahan yang dimiliki pada pelaksanaan siklus I, sekaligus sebagai bahan koreksi untuk memperbaiki pelaksanaan siklus berikutnya.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan berdasarkan refleksi dari siklus I sebagai bentuk perbaikan atas kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada pelaksanaan siklus I.

a. Perencanaan (Planning)

Perencanaan tindakan pada siklus II berupa penyusunan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) dan mempersiapkan instrumen penelitian lainnya.

b. Pelaksanaan Tindakan (Acting)

Pada tahap ini peneliti dan guru pembimbing berkolaborasi melaksanakan tindakan berdasarkan rencana yang telah disusun

dalam Rencana Pelaksanaan Tindakan (RPL) yang akan dilaksanakan dalam waktu 2x45 menit yang dibagi menjadi dua kali pertemuan. Sama seperti pada siklus I, pemberian tindakan dilaksanakan secara terpisah dengan layanan bimbingan klasikal. Siswa-siswi yang telah dipilih melalui pre-test yaitu sebanyak 16 orang siswa dipindahkan ke ruang perpustakaan agar dapat diberikan tindakan tanpa mengganggu siswa lainnya

1) Tindakan I

Pemberian tindakan diawali dengan pembukaan berupa pemberian salam dan pengantar serta melakukan ice breaking gerakan “Tepuk One Two Three Four”, kemudian kegiatan inti berupa pemberian materi bimbingan dengan topik “Pengambilan Keputusan Studi Lanjut”, dilanjutkan dengan tanya jawab dan pengisian lembar kerja analisis SWOT. Sebagai kegiatan penutup, siswa diminta menyimpulkan dan merefleksikan kegiatan.

2) Tindakan II

Pemberian tindakan diawali dengan pembukaan berupa pemberian salam dan pengantar serta melakukan ice breaking dengan game “Boom Buzz”, kemudian kegiatan inti berupa pengisian lembar matrik SWOT. Sebagai kegiatan penutup, siswa diminta menyimpulkan dan merefleksikan kegiatan serta melakukan pengisian skala pengambilan keputusan studi lanjut sebagai post-test II.

c. Pengamatan (Observing)

Pengamatan dilakukan oleh observer untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pemberian layanan berlangsung. Observer dalam pelaksanaan penelitian ini adalah pihak di luar pelaksana tindakan, yaitu rekan peneliti sesama mahasiswa program studi bimbingan dan konseling.

d. Refleksi (Reflecting)

Pada tahap ini, data-data yang telah diperoleh melalui pengisian skala dan observasi pada setiap siklus dianalisis sesegera mungkin berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Setelah dianalisis, kemudian dibuat kesimpulan.

Definisi Operasional

Secara operasional terdapat dua konsep pokok dalam penelitian ini, yaitu pengambilan keputusan studi lanjut dan analisis SWOT dengan penjabaran sebagai berikut :

1. Pengambilan Keputusan Studi Lanjut

Pengambilan keputusan studi lanjut merupakan merupakan proses seseorang dalam menyeleksi dan membandingkan beberapa alternatif pilihan studi lanjut yang tersedia untuk menentukan pilihan studi lanjut terbaik melalui kegiatan pengumpulan fakta dan data tentang diri sendiri dan lingkungan.

Dalam penelitian ini, kemampuan pengambilan keputusan studi lanjut diartikan sebagai perolehan skor siswa dari skala pengambilan keputusan studi lanjut yang digunakan. Kemampuan pengambilan keputusan studi lanjut dikatakan tinggi apabila telah mencapai batas skor kategori tinggi yang sebelumnya telah ditetapkan

dalam norma, begitu pula untuk ukuran kemampuan pengambilan keputusan studi lanjut sedang dan rendah.

2. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah sebuah instrumen perencanaan strategis dan evaluasi diri yang digunakan untuk memperkirakan cara terbaik dalam mencapai suatu tujuan dengan mempertimbangkan lingkungan internal (strength dan weakness) dan eksternal (opportunity dan threat).

Analisis SWOT dalam penelitian ini merupakan instrumen analisis yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman diri melalui analisis komponen kekuatan dan kelemahan internal serta digunakan untuk meningkatkan pemahaman lingkungan studi lanjut melalui analisis komponen peluang dan ancaman eksternal.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui skala pengambilan keputusan studi lanjut dan observasi. Skala pengambilan keputusan studi lanjut yang digunakan untuk mengukur tingkat pengambilan keputusan studi lanjut terdiri dari 32 item dan disusun dengan empat alternatif jawaban yaitu: sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS) dan sangat tidak sesuai (STS). Masing-masing jawaban dikaitkan dengan nilai berupa angka. Skor untuk pernyataan positif dengan jawaban sangat tidak sesuai (STS) adalah 1, tidak sesuai (TS) adalah 2, sesuai (S) adalah 3, dan sangat sesuai (SS) adalah 4. Sedangkan untuk skor pernyataan negatif dengan jawaban sangat tidak sesuai

(STS) adalah 4, tidak sesuai (TS) adalah 3, sesuai (S) adalah 2, dan sangat sesuai (SS) adalah 1. Semakin tinggi skor yang diperoleh siswa maka semakin tinggi kemampuan pengambilan keputusan yang dimiliki.

Validitas

Pengujian validitas dalam penelitian ini adalah menggunakan validitas isi (content validity) melalui expert judgement.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap. Tahap pertama, reduksi data, yakni kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah. Pada tahap ini, guru atau peneliti mengumpulkan semua instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data kemudian dikelompokkan berdasarkan fokus masalah. Tahap kedua, mendeskripsikan data sehingga data yang telah diorganisir jadi bermakna. Mendeskripsikan data bisa dilakukan dalam bentuk naratif, membuat grafik atau menyusunnya dalam bentuk tabel. Pada tahap ketiga, adalah membuat kesimpulan berdasarkan deskripsi data.

Untuk mendeskripsikan data yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti menggunakan interpretasi skor dengan norma kategorisasi yang disusun oleh Saifudin Azwar (2013: 149), yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Data yang telah diperoleh kemudian dideskripsikan melalui kategorisasi skor pengambilan keputusan studi lanjut sebagai berikut:

No	Interval Skor	Kriteria
1	0 – 63	Rendah
2	64 – 95	Sedang
3	96 – 128	Tinggi

Tabel 6. Kategorisasi Skor Subjek Penelitian

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini apabila siswa kelas XI IPA 4 telah mencapai skor kemampuan pengambilan keputusan studi lanjut berada pada rentang skor 96 - 128 atau berada pada kategori tinggi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian Penelitian tindakan yang dimulai pada tanggal 23 April 2016 telah berhasil dilaksanakan oleh peneliti dan berakhir pada tanggal 21 Mei 2016. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa telah terjadi peningkatan dari tiap-tiap aspek pengambilan keputusan studi lanjut berdasarkan pada perolehan skor skala pengambilan keputusan studi lanjut yang dilakukan pada saat pre-test, post-test I, dan post-test II. Aspek-aspek pengambilan keputusan studi lanjut yang digunakan yaitu orientasi pilihan, eksplorasi diri, eksplorasi lingkungan, eksplorasi lingkungan secara mendalam, status putusan, dan komitmen (Verschueren, 2006: 398).

Hasil tersebut membuktikan pendapat Gonzales (dalam Suwi Wahyu Utami, 2012: 24) bahwa untuk mengembangkan kemampuan dalam bidang keputusan karir siswa perlu memiliki pengetahuan mengenai diri, pendidikan dan pengembangan profesional, siswa akan menentukan keputusan karir yang tepat. Mereka seharusnya

dipersiapkan dalam menentukan keputusan karir melalui pertimbangan berbagai aspek tersebut.

Doris Walker (1987: 1) juga mengungkapkan pendapat serupa bahwa untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan, seseorang perlu mengetahui tentang dirinya sendiri yang berkaitan dengan nilai-nilai kemampuan yang dimiliki serta perlu mengetahui tentang lingkungan yang berkaitan dengan peluang, keterbatasan, dan kemungkinan perubahan. Hal ini berarti bahwa untuk dapat mencapai keputusan studi lanjut yang tepat berkaitan dengan aspek status putusan, siswa harus mampu meningkatkan aspek eksplorasi diri, eksplorasi lingkungan, dan eksplorasi lingkungan secara mendalam.

Selanjutnya, menurut Duerden (dalam Himawan Yoga Catur 2014: 23) komitmen merupakan indikator pengambilan keputusan yang kompeten. Komitmen dibuktikan dengan melakukan persiapan dan penerapan dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan kajian yang telah dikemukakan diatas, dapat dikatakan bahwa untuk dapat mengambil keputusan studi lanjut yang tepat perlu adanya peningkatan aspek-aspek pengambilan keputusan studi lanjut.

Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa kemampuan pengambilan keputusan studi lanjut dapat ditingkatkan melalui analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan sebuah instrumen perencanaan strategis yang klasik. Dengan menggunakan kerangka kerja kekuatan dan kelemahan internal dan kesempatan dan ancaman eksternal, instrumen ini memberikan cara sederhana untuk memperkirakan cara terbaik untuk melaksanakan sebuah strategi (Daniel Start

dan Ingie Hovland, 2004: 30). Sedangkan kegiatan yang paling penting dalam proses analisis SWOT adalah memahami seluruh informasi dalam suatu kasus, menganalisis situasi untuk mengetahui isu apa yang sedang terjadi dan memutuskan tindakan apa yang harus segera dilakukan untuk memecahkan masalah (Freddy Rangkuti, 1998: 14).

Pendapat tersebut memiliki keterkaitan terhadap teori pengambilan keputusan yang menyatakan bahwa dalam mengambil keputusan memerlukan informasi yang lengkap mengenai semua pilihan yang mungkin bagi keputusannya dan dari semua kemungkinan hasil atau dampak dari pilihan yang menjadi keputusannya. Pengambil keputusan juga perlu menganalisis beberapa informasi yang diperoleh serta menganalisis beberapa kemungkinan alternatif, serta menimbang peluang yang terjadi dari beberapa skenario (Himawan Yoga Catur, 2014: 16). Hal ini berarti bahwa analisis SWOT sebagai instrumen analisis kekuatan dan kelemahan internal dan kesempatan dan ancaman eksternal dianggap mampu untuk membantu individu dalam membuat keputusan studi lanjut yang tepat serta dapat meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan studi lanjut.

Kajian yang telah dikemukakan di atas sejalan dengan hasil penelitian yang diperoleh. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kemampuan pengambilan keputusan studi lanjut siswa kelas XI IPA 4 di SMA Negeri 1 Sleman meningkat melalui penggunaan analisis SWOT pada saat pre-test, post-test I, dan post-test II. Pada saat pre-test, diperoleh skor rata-rata skala pengambilan keputusan

studi lanjut sebesar 78,19 kemudian pada saat dilaksanakan post-test I diperoleh skor rata-rata sebesar 90,69 dan pada saat post-test II skor rata-rata tersebut meningkat menjadi 99,06. Berdasarkan perolehan skor tersebut, dapat dikatakan bahwa kemampuan pengambilan keputusan subjek penelitian telah meningkat secara bertahap, yaitu sebesar 12,50 dan 8,38.

Hasil tersebut juga didukung oleh analisis lembar kerja analisis SWOT bagian pertama dan kedua yang diberikan dalam pelaksanaan siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa siswa telah mampu untuk memahami dirinya sendiri, hal tersebut dibuktikan melalui siswa yang telah mampu menggali kelemahan dan kelebihan yang dimiliki. Siswa juga telah mampu mencari informasi yang dibutuhkan untuk memahami lingkungan studi lanjut, seperti peluang dan juga ancaman yang akan timbul serta mampu merencanakan strategi-strategi yang dapat dilakukan untuk menuju pada pilihan studi lanjut mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan pada bab sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Analisis SWOT dapat meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan studi lanjut siswa kelas XI IPA 4 di SMA Negeri 1 Sleman karena analisis SWOT sebagai sebuah instrumen analisis mampu membantu pengambil keputusan dalam memperkirakan cara terbaik untuk mencapai tujuan dengan menggunakan kerangka kerja analisis

kekuatan dan kelemahan internal serta kesempatan dan ancaman eksternal.

2. Penggunaan analisis SWOT sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan pengambilan keputusan studi lanjut dilakukan melalui dua tahap. Tahap pertama dengan menggunakan lembar kerja yang mendorong siswa untuk menggali tentang diri sendiri meliputi kelebihan dan kekurangan diri serta mendorong siswa untuk mencari informasi yang memadai tentang lingkungan studi lanjut meliputi peluang dan ancaman yang ada. Tahap kedua adalah dengan menggunakan lembar analisis matrik SWOT yang membantu siswa untuk menemukan strategi pemilihan studi lanjut melalui analisis antar komponen SWOT.

Saran

Setelah penelitian tindakan dalam bimbingan dan konseling yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan studi lanjut siswa kelas XI IPA 4 di SMA Negeri 1 Sleman berakhir, peneliti memiliki beberapa saran untuk beberapa pihak, antara lain :

1. Bagi Siswa
Siswa diharapkan mampu mempraktekkan analisis SWOT apabila mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan studi lanjut.
2. Bagi Guru Pembimbing
Guru pembimbing disarankan untuk memperluas wawasan terkait dengan materi analisis SWOT, sehingga dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan mengambil keputusan studi lanjut dengan menggunakan analisis SWOT secara tepat.

3. Bagi Program Studi Bimbingan dan Konseling Program Studi Bimbingan dan Konseling diharapkan dapat memberikan layanan bimbingan karir yang sesuai kepada siswa yang mengalami permasalahan kesulitan mengambil keputusan studi lanjut.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang pengambilan keputusan studi lanjut, disarankan untuk menggali lebih dalam aspek-aspek pengambilan keputusan studi lanjut serta mengembangkan instrumen pengambilan keputusan studi lanjut. Selain itu peneliti juga dapat mengembangkan instrumen lain yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan studi lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Reza Ommani. (2011). Strengths, Weakness, Opportunities and Threats (SWOT) Analysis for Farming System Businesses Management: Case of Wheat Farmers of Shadervan District, Shoushtar Township, Iran. *Journal. Islamic Azad University*.
- Alduaij, Hamad S. (2012). *A Study of Business Administration College Students Decision-Making Skills at Kuwait University*. International Journal of Business and Social Science. Vol. 3.
- Andi Prastowo. (2014). *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Anonim. (2014). *Infodatin Reproduksi Remaja*. Diakses dari www.depkes.go.id/resources/download/.../infodatin%20reproduksi%20remaja-ed.pdf. Pada tanggal 03 April 2016, pukul 20.00 WIB.
- Dede Rahmat Hidayat & Aip Badrujaman.

- (2012). *Penelitian Tindakan dalam Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Indeks.
- Desmita. (2014). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Freddy Rangkuti. (1998). *Manajemen Persediaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Freddy Rangkuti. (2015). *Personal SWOT Analysis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Germeijs, V., Verschueren, K., & Soenens, B. (2006). *Indecivness and High School Students Career Decision-Making Process: Longitudinal Associations and The Mediatonal Role of Anxiety*. *Journal of Counseling Psychology*. Vol. 53.
- Hanim Mujidatul Iffah. (2013). *Layanan Informasi Karir Melalui Media Permainan Monopoli Untuk Meningkatkan Kemantapan Pengambilan Keputusan Studi Lanjut Siswa Kelas XI IPA-2 SMAN 1 Menganti*. *Jurnal*. Unesa.
- Hayadin. (2005). *Pengambilan Keputusan untuk Profesi pada Siswa Jenjang Pendidikan Menengah (Survei pada SMA, MA, dan SMK di DKI Jakarta)*. Diakses dari <http://dokumen.tips/documents/pengambilan-keputusan-untuk-profesi-pada-siswa.html>. pada tanggal 03 Februari 2016, pukul 16.23 WIB.
- Ibnu Syamsi. (2000). *Pengambilan Keputusan dan Sistem Informasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iqbal Hasan. (2002). *Pokok-pokok Materi Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Juliansyah Noor. (2011). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Munandir. (1996). *Program Bimbingan Karir di Sekolah*. Jakarta: Depdikbud
- Nefri Inge. (2016). *Masih SMA Sudah Jadi Bos Begal*. Diakses dari <http://regional.liputan6.com/read/2410317/masih-sma-sudah-jadi-bos-begal>. pada tanggal 29 Januari 2016, pukul 21.43 WIB.
- Rita Eka Izzaty, Dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Robbins, P. Stephen & Judge, Timothy A. (2008). *Perilaku Organisasi*. Penerjemah: Diana Angelica, Ria Cahyani, & Abdul Rosyid. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Saifuddin Azwar. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saifuddin Azwar. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santrock, J.W. (1996). *Adolescence*. Madison: Brown&Benchmark Publishers.
- Setiadi, N. J. (2008). *Perilaku Konsumen dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran*. Jakarta: Kencana.
- Start, Daniel & Ingie Hovland. (2004). *Tools for Policy Impact: A Handbook for Researchers*. London: Overseas Development Institute.
- Steffany Hindarto. (2014). *Studi Deskriptif Mengenai Orientasi Masa Depan Bidang Pendidikan Pada Siswa Kelas XI SMA "X" di Kota Cirebon*. *Skripsi*. Universitas Kristen Maranatha.
- Suharnan. (2005). *Psikologi Kognitif Edisi Revisi*. Surabaya: Srikandi Ghalia.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Walker, Doris. (1987). *Improving Decision Making Skills*. Manhattan: Kansas State University.
- Wina Sanjaya. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group